

## **BAB III**

### **PENYAJIAN DATA**

#### **A. Profil informan dan wilayah penelitian**

##### **1. Profil Informan**

Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah orang-orang yang dikategorikan mengetahui tentang perilaku *ayam abu-abu*, siswa SLTA sebagai pelaku termasuk teman-teman atau orang terdekat subjek penelitian. Informan penelitian ini adalah sekaligus sebagai subyek teliti dalam penelitian, yaitu sebagaimana yang dijelaskan pada subjek penelitian pada bab pertama.

Kriteria informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Perempuan
- b. Sedang bersekolah di SLTA Surabaya
- c. Beraktifitas sebagai *ayam abu-abu*

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan beberapa informan dengan profil sebagai berikut :

- 1) Nama : Bunga (Samaran)

Umur : 17 Tahun

Bunga lahir di Surabaya 1996, ia dua bersaudara dengan adiknya yang kini duduk di bangku Sekolah Dasar. Keluarganya beragama islam walaupun tidak fanatik, bapaknya berasal dari Tuban dan ibunya dari Sola. Bapaknya bekerja sebagai burug mebel di *home*

*industry* di dekat tempat tinggalnya, dan ibunya entah dimana sekarang setelah dua tahun yang lalu meninggalkan mereka, karena selingkuh dengan lelaki lain.

Mereka tinggal di sebuah kos-kosan sepetak, bersama seorang ayah dan adik laki-lakinya dengan kehidupan serba pas-pasan untuk makan dan kebutuhan sehari-hari, untung saja biaya pendidikan dia dan adiknya gratis sebab mereka bersekolah di Negeri wilayah Surabaya, mungkin ayahnya hanya berikan uang jajan, transport, atau uang buku dan praktek yang memang dibutuhkan.

Bunga terbilang siswa yang nakal, tidak berprestasi dan tidak mengerti tentang keagamaan. Ketika di bangku kelas dua Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) ia sering bolos sekolah karena ketiduran, malas berangkat sebab naik angkot, ajakan dari teman untuk jalan-jalan, melanggar tata tertib sekolah mengenai seragam, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya. Namun, kenakalan dia hanya sebatas kenakalan pelajar, hal ini terjadi akibat kurang perhatian dan kasih sayang orangtuanya setelah berpisah ketika ia menginjak akhir kelas dua SLTP. Aktivitasnya selain sebagai pelajar SLTA, ia menjadi *Ayam abu-abu*, selain itu waktu yang tersisa hanya digunakan untuk bersenang-senang dengan teman-temannya terkadang bersantai di rumah saja untuk menjaga adiknya.

Ketika SLTA dia memilih untuk bersekolah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Surabaya, dengan suasana dan teman yang baru ia

berusaha beradaptasi secara baik dengan mereka, ketika pertengahan kelas satu merupakan awal mula Bunga menjadi *ayam abu-abu* karena ajakan seorang teman sekelasnya, ketika melihat Bunga diam termenung saat jam istirahat sekolah, lalu ia menceritakan permasalahan yang sedang ia alami mengenai perpisahan kedua orangtuanya, ekonomi, dan keinginan untuk bisa bersenang-senang seperti teman yang lainnya. Temannya pun langsung menawarkan dirinya nomor handphone lelaki yang bisa memberikan Bunga uang untuk membeli apapun yang ia inginkan. Tanpa berpikir panjang, ia menerima nomor tersebut dan malamnya Bunga langsung menghubunginya. Setelah perbincangan akrab dan persetujuan mereka mulai bertemu dan langsung berkencan di salah satu hotel Surabaya.

Sejak itulah Bunga merasa ketagihan karena dengan cara begitu ia bisa lupa dengan masalah yang ada di dalam keluarganya dan ia bisa bersenang-senang dengan uang yang ia miliki. Sejak itu, ia meminta lagi nomor lelaki lain kepada teman sekelasnya tersebut, di sisi lain ia juga mencari lelaki hidung belang di situs jejaring sosial yang bersedia membayar ia diatas 500 ribu rupiah untuk sekali berkencan.

2) Nama: Sinta (Samaran)

Umur : 18 tahun

Sinta lahir di Sidoarjo 1995. Ia anak terakhir dari tiga bersaudara, kakak pertama kuliah di salah satu perguruan negeri di Surabaya, sedangkan kakak keduanya bekerja di pabrik. Kedua orangtuanya berasal

dari Sidoarjo, ayahnya bekerja sebagai satpam di salah satu perusahaan swasta di Surabaya sedangkan ibunya memiliki toko baju yang tiap hari sibuk melayani pembeli. Seluruh keluarganya fanatik dengan agamanya Islam, dan perekonomian keluarga Sinta terbilang mampu sebab untuk kebutuhan pokok, dan sehari-hari tercukupi dengan layak. Mereka tinggal di rumah dinas dari tempat kerja ayahnya di Surabaya, dan Sinta sangat dimanja dengan materi oleh kedua orangtua dan kedua kakaknya namun sedikit perhatian dan kasih sayang.

Di Sekolah, Sinta adalah salah satu siswa yang pandai dan berprestasi baik dalam pelajaran umum atau agama, dan siswa yang taat tata tertib sekolah. Aktifitas Sinta, selain menjadi pelajar SLTA ialah menjadi *ayam abu-abu* ketika ia merasa dirinya butuh kasih sayang dari orang-orang terdekatnya yang sedikit sekali mereka memberikan kasih sayangnya kepada Sinta.

Awal mula Sinta menjadi *ayam abu-abu* dikarenakan kurang perhatian dan kasih sayang dari keluarga dan akibat frsutasi ditinggal kekasihnya yang telah menodainya. Ketika itu ia mulai pertama kalinya berpacaran dengan kakak kelasnya. Menginjak kelas tiga ia diputus dan ditinggal begitu saja, ia merasa hancur dirinya telah ternodai oleh kekasihnya dan sakit hati telah ditinggalkan begitu saja, tidak sengaja ketika ia online di jejaring sosial, ia mendapat permintaan pertemanan dari lelaki paruh baya, dengan iseng ia menerima permintaan tersebut. Seiring waktu, melalui obrolan pesan mereka bertukar nomor handphone

dan Sinta merasa nyaman mengenal lelaki tersebut. Sejak itu, Sinta beranian diri untuk ketemuan, dan lelaki tersebut memberikan perhatian, kasih sayang serta materi yang lebih kepadanya dengan perlahan mengajak Sinta berhubungan seksual setiap bertemu.

Saat itulah, Sinta merasa nyaman dengan yang ia lakukan dan selalu mencari *client* baru, para lelaki paruh baya yang kaya melalui salah satu jejaring sosial, dan bisa memberikan kenyamanan baginya dan bisa menuruti keinginannya walaupun dengan terpaksa ia rela melayani nafsu seksual mereka.

3) Nama: Siswi (Samaran)

Umur: 16 tahun

Siswi lahir di Surabaya 1997. Ia anak pertama dari dua bersaudara, adik perempuannya duduk di bangku kelas 5 Sekolah dasar (SD), ayahnya tidak bekerja dan hanya membantu dan ibunya berjualan sayuran dan kue kering di salah satu pasar Surabaya. Mereka beragama islam dan mereka tinggal di kontrakan dengan perekonomian keluarga yang terbilang pas-pasan dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Siswi termasuk siswa yang rajin dan dalam hal keagamaan ia tidak seberapa memahaminya terlihat dari nilai raport sekolahnya. Di Sekolah ia sering bolos sekolah karena ajakan teman untuk *shopping* atau jalan-jalan, ia kini duduk di bangku kelas satu SLTA Surabaya.

Awal dia beraktifitas sebagai pelacur pelajar *ayam abu-abu* saat ini ketika akhir kelas tiga SLTP, ia sering mendengar keluhan orangtuanya

mengenai masalah ekonomi, sehingga ia merasa ingin membantu secepatnya di samping ia menjadi pelajar.

ketika itu, ia diajak seorang temannya yang baru ia kenal sekitar 2 bulan dari jejaring sosial untuk karaoke bersama, di tempat itu ia dikenalkan oleh seorang lelaki yang kurang lebih berumur 35 tahun, dan temannya tersebut meninggalkan mereka di tempat itu. Entah apa yang terjadi Siswi hanya mengakui bahwa ia diajak lelaki tersebut keluar dari tempat karaoke dan diajak untuk berhubungan seksual di salah satu penginapan Surabaya. Sejak saat itu, Siswi merasa kecewa dengan teman barunya tersebut karena tega menjual dirinya kepada lelaki hidung belang.

Namun terkadang ia merasa ketagihan, ketika ia teringat permasalahan-permasalahan yang sedang ia hadapi, dan Siswi masih nekat meminta kepada temannya untuk mengenalkan lelaki lain yang ingin berhubungan seksual dengannya dan mau membayar dirinya dengan harga diatas 300 ribu rupiah sekali kencan. Karena sebelumnya Siswi, sudah dinodai oleh kekasihnya yang kini dengan perempuan lain, teman sekelasnya juga.

4) Nama: Fanti (Samaran)

Umur: 17 tahun

Fanti lahir di Surabaya 1996. Ia seorang anak tunggal, ibunya menjadi ibu rumah tangga dan ayahnya membuka praktek pengobatan alternatif melalui pijatan di teras rumahnya. Kehidupan perekonomian mereka tercukupi dalam kesehariannya dan dalam hal keagamaan mereka

cukup mengerti. Prestasi belajar Fanti cukup baik dan termasuk siswa yang taat peraturan. Sejak kelas dua SLTP, ia dijadikan ibunya seorang penyanyi dangdut.

Sejak itu ia mulai menjadi pelacur pelajar atas tuntunan orangtuanya untuk mau diajak jalan atau berkencan dengan lelaki berduit yang menjadi penggemarnya ketika dia tampil diatas panggung. Selain itu, ajakan dari teman seprofesinya untuk berkencan dengan para lelaki hidung belang juga terpaksa ia lakukan sebab orangtua juga memberikan juga memerintahkan dan mendukung sepenuhnya mulai aktifitasnya sehari-hari hingga penampilannya. Hingga saat ini, ia masih beraktifitas sebagai *ayam abu-abu* dan duduk di bangku kelas dua SLTA Surabaya.

5) Nama : Sari (Samaran)

Umur : 18 tahun

Sari lahir di Surabaya 1995. Ia anak kedua dari dari tiga bersaudara. Seorang kakak perempuan telah bekerja menjadi SPG di salah satu Mall Surabaya, sedangkan adiknya laki-laki masih kelas 5 SD. Dia memiliki ayah tiri yang bekerja menjadi sopir truk luarkota dan jarang pulang, sedangkan ibunya sibuk menjaga warung kopi di seberang gang rumahnya. Kehidupan mereka dalam perekonomian terbilang pas-pasan dan pemahaman mereka tentang agama masih kurang.

Aktifitas Sari selain menjadi pelajar SLTA, dia juga membantu ibunya menjaga warung kopi di seberang gang rumahnya, serta di

selingan waktu ia beraktifitas sebagai *ayam abu-abu* ketika menginjak kelas satu SLTA.

Awal ia beraktifitas sebagai *ayam abu-abu* karena atas keprihatinan dirinya terhadap perekonomian di dalam keluarganya, untuk mencari nafkah ibunya hampir 24 jam menjaga warung kopi karena ayahnya jarang pulang dan jarang memberikan nafkah. Ketika itu, atas keisengan ajakan teman rumahnya, Sari tergiur dengan penawaran sejumlah uang yang bisa ia gunakan bersenang-senang tetapi ia harus mau untuk menuruti nafsu lelaki hidung belang. Di samping itu, ibunya terlalu membebaskannya dan menjadikannya punya banyak kesempatan untuk mencoba hal yang baru dan menarik. Saat itu, Sari menerima tawaran dari teman rumahnya tersebut dan mulai memberanikan diri untuk berhubungan seks dengan lelaki hidung belang dan berpenampilan menarik di depan mereka, walaupun sebelumnya ia telah ternodai dengan beberapa mantan kekasihnya dulu.

## **2. Wilayah Penelitian**

Geografis Kotamadya Surabaya berada antara 122,36 BT dan 12,54 BT dan antara 7,12 KB. Dengan batas wilayah di sebelah utara dan timur selat Madura, Kabupaten Sidoarjo di sebelah selatan, sedang di sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Gresik. Luas Wilayah Kotamadya Surabaya  $\pm$  326,36 km<sup>2</sup> terbagi dalam 5 wilayah Pembantu Walikota, 20 wilayah Kecamatan dan 163 Kelurahan.

Keadaan Demografis, Jumlah penduduk kota Surabaya hasil SP2000 adalah 2.599 796 jiwa yang terdiri dari 1.288 188 jiwa laki-laki dan 1.311 678 jiwa perempuan. Jumlah 4042 tersebut tidak termasuk mereka yang tidak bertempat tinggal. Rasio jenis kelamin (*sex ratio*) penduduk kota Surabaya adalah 98,20 yang berarti dari 100 orang perempuan terdapat sekitar 98 laki-laki. Jika dibandingkan dengan tahun 1990 (SP'90), maka jumlah penduduk kota Surabaya mengalami rata-rata pertumbuhan sebesar 0,52 persen per tahun. Kota Surabaya memiliki wilayah administrasi yang seluruhnya termasuk dalam klasifikasi perkotaan sehingga penduduk di daerah ini tergolong padat. Bahkan Kota Surabaya merupakan wilayah terpadat penduduknya di Jawa Timur tahun 2000 dimana dalam sepuluh tahun terakhir tingkat kepadatan mencapai 9.525 jiwa perkilometer persegi.

Jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal ialah setelah lulus Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (atau sederajat). Sekolah Lanjutan Tingkat atas ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12. Pendidikan SLTA di Surabaya Dari 30 kecamatan di Surabaya tingkat SLTA terdapat 121 SMA dan 117 SMK yang tersebar. Pada jenjang SLTA terbagi menjadi dua kategori pendidikan yakni:<sup>1</sup>

a. SMA

Jumlah siswa SMA Surabaya Negeri sebanyak 20139 siswa dan swasta sebanyak 32488 siswa. Pada tahun kedua (yakni kelas 11),

---

<sup>1</sup> Dinas Pendidikan Surabaya, "Profil Sekolah", dalam <http://diknas.go.id/>.

siswa SMA dapat memilih salah satu dari 3 jurusan yang ada, yaitu Sains, Sosial, dan Bahasa. Pada akhir tahun ketiga (yakni kelas 12), siswa diwajibkan mengikuti Ujian Nasional (dahulu Ebtanas) yang memengaruhi kelulusan siswa. Lulusan SMA dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau langsung bekerja. Kurikulum SMA terdiri dari :

- 1) Agama
- 2) Kewarganegaraan
- 3) Jasmani dan Kesehatan
- 4) Teknologi Informatika dan Komunikasi
- 5) Bahasa Indonesia
- 6) Bahasa Inggris
- 7) Bahasa Daerah
- 8) Bahasa Asing
- 9) Matematika
- 10) Ilmu Pengetahuan Alam :
  - (a) Fisika
  - (b) Biologi
  - (c) Kimia
- 11) Sejarah
- 12) Ilmu Pengetahuan Sosial
  - (a) Geografi
  - (b) Ekonomi

(c) Sosiologi

b. SMK

Di Surabaya, jumlah siswa SMK negeri sebanyak 21199 siswa dan swasta sebanyak 39872 siswa. Pendidikan menengah kejuruan diselenggarakan oleh sekolah menengah kejuruan (SMK) atau madrasah aliyah kejuruan (MAK). Pendidikan menengah kejuruan dikelompokkan dalam bidang kejuruan didasarkan pada perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni, dunia industri/dunia usaha, ketenagakerjaan baik secara nasional, regional maupun global, kecuali untuk program kejuruan yang terkait dengan upaya-upaya pelestarian warisan budaya. Pendidikan menengah kejuruan terdiri atas 3 (tiga) tingkat, dapat juga terdiri atas 4 (empat) tingkat sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Pendidikan SLTA di Surabaya dalam rangka peningkatan akses, pemerataan dan kualitas pendidikan, dilakukannya beberapa kegiatan, antara lain: optimalisasi sarana prasarana melalui pengadaan laboratorium, pengadaan buku bahasa inggris, penambahan ruang kelas baru, revitalisasi gedung sekolah, pembinaan pendidikan dasar melalui pemberian bantuan dana operasional dan pemeliharaan, pembinaan pendayagunaan teknologi komunikasi untuk mendukung.

Selain itu, dalam hal penerimaan peserta didik baru tingkat SLTA Surabaya, dilakukannya beberapa aturan yakni :

- 1) Seleksi akademis menggunakan nilai Ujian Nasional (UN)

- 2) Calon Peserta Didik tamatan sekolah di Surabaya tetapi bukan warga Kota Surabaya (untuk selanjutnya disebut Rekomendasi Dalam Kota), diberi kesempatan untuk sekolah di Surabaya dengan pagu 1 % (satu prosen) baik dari pagu kota maupun pagu sekolah.
- 3) Calon Peserta Didik tamatan sekolah Luar Kota tetapi warga Kota Surabaya (untuk selanjutnya disebut Mutasi) tidak dikenakan pagu 1 % (satu prosen) .

PPDB/PSB (Penerimaan Peserta Didik Baru) dengan konsep tanpa kertas ini masih dijadikan basis pelayanan dan terus ditingkatkan, sehingga diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi siswa dan orang tua (masyarakat) dalam melakukan pendaftaran. Masyarakat dapat melakukan pendaftaran di rumah, di sekolah-sekolah negeri yang siap membantu, di semua lokasi yang memiliki akses internet, dimana saja sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan. Hal ini disebabkan karena konsep yang digunakan dalam PPDB adalah berbasis WEB.

Kelulusan unas tingkat SMA/SMK/MA di kota Surabaya tahun 2013 ini, siswa tidak terpengaruh oleh isu-isu *nyontek* yang ada, sehingga dapat membentuk kepribadian dan karakter siswa yang kuat, selain itu kerja keras para guru, siswa, dan kepala sekolah yang selama ini sudah bekerja sungguh-sungguh sesuai jalur yang ada (*on the track*). Sekolah dan orang tua memiliki peranan penting dalam menciptakan situasi yang

konduusif, oleh karena itu perhatian guru, kepala sekolah, dan orang tua dibutuhkan oleh siswa.

## **A. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Komunikasi Interpersonal Ayam Abu-Abu**

Komunikasi interpersonal merupakan suatu pertukaran, yaitu tindakan menyampaikan dan menerima pesan secara timbal balik, sedangkan makna, yaitu sesuatu yang dipertukarkan dalam proses tersebut, yakni kesamaan pemahaman diantara orang-orang yang berkomunikasi terhadap pesan-pesan yang digunakan dalam proses komunikasi.<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini, komunikasi interpersonal yang terjadi pada informan penelitian sebagai berikut :

#### **a. Bunga**

Di lingkungan keluarga, interaksi antara Bunga dengan orangtua terbilang tidak harmonis, sebab kedua orangtuanya memiliki watak yang keras sedangkan Bunga juga. Sehingga setiap mereka berinteraksi sering terjadinya konflik diantara mereka. Bunga menganggap orangtuanya sangat egois sedangkan orangtuanya menganggap Bunga anak yang pembangkang terhadap orangtua. Oleh karena itu, kurangnya kedekatan antar partner komunikasi menjadikan Bunga merasa kurang perhatian dan kasih sayang dari orangtuanya.

---

<sup>2</sup> Turnomo Rahardjo, Teori Komunikasi, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1994), hlm. 41.

Sedangkan di lingkungan tempat tinggalnya, Bunga jarang keluar dari kosannya, sebab sebagian besar tetangganya pekerja dan pulang dari kerja mereka langsung istirahat dengan menutup pintu kosannya masing-masing, sehingga interaksi kedekatan fisik maupun saling tergantung tidak ada dalam dirinya terhadap tetangga.

Selain itu, interaksi di dalam lingkungan sekolah sebagian besar Bunga banyak yang mengenal sebab ia dikenal sebagai siswa yang sering melanggar tata tertib sekolah, namun ia begitu ramah dan royal terhadap semua teman-temannya. Walaupun ia beraktifitas sebagai *ayam abu-abu*, sebagian besar teman-temannya tidak menjauhinya, malah memberikan dukungan dan saran untuk Bunga ketika bertemu dengan *client* nya, karena setiap Bunga mendapatkan uang, ia selalu berbagi kepada teman-temannya untuk makan bersama atau *shopping*. Bahkan Bunga bisa menjaga hubungan interaksi baik dengan seorang temannya yang awalnya mengajak Bunga beraktifitas sebagai *ayam abu-abu*, sekaligus menjadi *manager* dalam hal pembagian hasil jual diri dan antar jemput Bunga ketika akan bertemu dengan *client* nya.

Ketika bersama *client*, bentuk interaksi dirinya melalui symbol penampilan diri dengan make-up dan pakaian yang sedikit seksi agar dapat menarik perhatian lelaki hidung belang, selain itu komunikasi yang ramah dan humanis tercipta dalam dirinya, sebab ia membutuhkan perhatian dan kasih sayang.

Sampai saat ini, pihak keluarga dan sekolah tidak mengetahui aktifitas Bunga sebagai *ayam abu-abu* diluar jam sekolahnya.

b. Sinta

Sinta, termasuk anak yang ceria dan bisa menutupi kesedihannya di mata orang lain. Di lingkungan rumah, interaksi Sinta dengan keluarganya terjadi pemahaman yang baik, namun pemahaman tersebut tidak diikuti dengan tindakan atas apa yang diinginkan Sinta ketika itu yakni perhatian dan kasih sayang, sehingga terjadi kurangnya hubungan kedekatan dengan partner komunikasi menjadikan Sinta nekat beraktifitas sebagai *ayam abu-abu*.

Dalam lingkungan rumah, Sinta anak yang ceria selalu ramah dengan semua tetangga walaupun berkali kali ia di cela sebagai anak manja, namun ia menyadari bahwa mereka tidak mengetahui apa yang sebenarnya terjadi dalam hidupnya dimana orangtua selalu memberi materi, namun kurangnya kasih sayang dan perhatian yang sesungguhnya diinginkan oleh Sinta. Ia selalu tersenyum kepada mereka dan tetap menjaga hubungan komunikasi antarpribadi secara baik, sebab kompleksitas kehidupan masa kini semakin membuat kita saling tergantung satu dengan yang lainnya. Terlihat ketika di waktu luang ia tidak segan-segan untuk bertegur sapa dan main ke rumah tetangganya.

Dalam lingkungan sekolah, interaksi Sinta dengan guru atau teman-temannya sangat baik. Ia dikenal sebagai teman yang bisa diajak untuk mencurahkan permasalahan, membutuhkan bantuan, dan sebagainya.

Hubungan komunikasi dengan sahabatnya terbilang saling memiliki ketergantungan satu sama lain, walaupun sebagian besar sahabatnya sering menasehati Sinta agar tidak meneruskan beraktifitas sebagai *ayam abu-abu*. Namun, ketika bersama *client* jiwa personal dirinya yang ramah tetap ia lakukan dengan sedikit tambahan tampilan pakaian yang seksi namun berwibawa.

Hingga saat ini, pihak sekolah maupun keluarga belum mengetahui aktifitas Sinta sebagai ayam abu-abu diluar jam sekolah, walaupun ia beraktifitas hanya ketika frustasi teringat dengan masalah-masalah yang sedang ia alami.

c. Siswi

Di lingkungan keluarga, komunikasi interpersonal antara ia dengan orangtua sangatlah kurang, sehingga hubungan ketergantungan atau emosional tidak tercipta. Orangnya berjualan sayur dan kue kering di salah satu pasar Surabaya, mereka berangkat sebelum subuh dan pulang sore hari, setelah isya' mereka sudah beristirahat di kamar, sehingga mereka jarang bertemu dan saling berinteraksi untuk berbagi satu sama lain. Orangtua hanya menganggap anaknya baik-baik saja selama mereka tidak mendengar kabar buruk tentang anaknya baik di lingkungan sekolah atau rumah.

Dalam lingkungan rumah, Siswi termasuk anak yang jarang berbaur dengan tetangga. Ia jarang keluar rumah sehingga ketika berinteraksi dengan tetangga ia merasa canggung dan malu, sebab kurangnya

hubungan kedekatan fisik antarpribadi dan aspek isi pesan. Namun melalui jejaring sosial ia dapat berinteraksi dengan baik dan cepat akrab dengan orang yang baru ia kenal, orang tersebutlah yang pertama kalinya Siswi dijual kepada lelaki hidung belang. Hingga saat ini hubungan komunikasi mereka berjalan baik sebab saling adanya ketergantungan satu sama lain.

Siswi termasuk teman yang baik di lingkungan sekolahnya, ia selalu membantu teman-temannya ketika mengalami kesulitan atau memiliki masalah, walaupun sedikit dari teman-temannya mengetahui aktifitasnya tersebut. Dan sampai saat ini, pihak keluarga, dan pihak sekolah tidak mengetahui aktifitas Siswi sebagai *ayam abu-abu* diluar jam sekolah.

Ketika dengan client, Siswi begitu acuh terhadap penampilan diri dan interaksi kepada *client* nya hanya seperlunya saja, sehingga terkadang dirinya mengalami kesulitan atas berkurangnya pelanggannya.

d. Fanti

Komunikasi interpersonal antara Fanti dengan orangtuanya terlihat berjalan baik, namun hubungan perasaan dan saling ketergantungan satu sama lain tidak tercipta. Fanti selalu menuruti apa yang telah diatur oleh orangtuanya walaupun dalam hatinya ia merasa terkekang dengan apa yang terjadi dalam hidupnya saat ini. Ia diharuskan untuk menemani jalan-jalan dengan beberapa lelaki yang baru ia kenal lewat orangtuanya, walaupun Fanti diajak berhubungan seksual orangtuanya membebaskan dan membolehkannya, secara tidak langsung orangtuanya *matrealistik*

karena lelaki tersebut memberikan sejumlah uang yang diminta orangtuanya.

Di mata tetangga, Fanti anak yang baik dan ramah, tidak segan-segan ia bertegur sapa kepada setiap tetangganya ketika ia melewati depan rumah mereka. Adanya aspek isi pesan yang sopan dan hubungan antarpribadi yang baik, menjadikan Fanti dipandang tetangga sebagai anak yang baik.

Di sekolah, Fanti memiliki banyak teman dan tidak sedikit lelaki di sekolahnya menyukainya, namun dengan sifat Fanti yang tidak sombong dalam berbicara menjadikan mereka senang berteman dengan Fanti. Hubungan saling ketergantungan dan kerjasama dalam mengerjakan tugas sekolah dengan teman-temannya terjalin hangat. Hingga hubungan dengan *client*, Fanti masih tetap menjadi dirinya sendiri walaupun dengan dandanan dirinya yang berbeda dengan teman lainnya, namun hal tersebut menjadikan orang-orang kalangan atas banyak yang ingin berkencan dengannya. Dan sampai saat ini, pihak sekolah tidak mengetahui aktifitas Fanti selain menjadi pelajar dan penyanyi dangdut, ternyata ia beraktifitas sebagai *ayam abu-abu* akibat dari tuntunan orangtuanya.

e. Sari

Dalam lingkungan keluarga, Sari adalah anak yang paling tegas. Kakaknya jarang pulang dan adiknya masih kecil yang belum mengerti tentang liku-liku kehidupan keluarganya. Sari sangatlah rajin membantu

ibunya sepulang sekolah untuk menjaga warung kopi. Interaksi antara ia dengan ibunya begitu dekat dalam perasaan dan ketergantungan satu sama lain. sebab hanyalah Sari yang bisa mengerti keadaan ibunya dan dapat membantu ibunya membayar hutang, meskipun ia berbohong kalau hasil uang yang diberikan kepada ibunya adalah untung dari hasil jualan pulsa. Walaupun sebenarnya uang tersebut hasil jual dirinya kepada lelaki hidung belang yang tidak diketahui keluarganya.

Menurut tetangganya, Sari di lingkungan rumah begitu aktif dan ceria dengan semua orang selalu bertegur sapa hangat, meskipun ia baru mengenalnya. Adanya kesamaan pemahaman pesan yang disampaikan menjadikan tetangga-tetangganya secara langsung meresponnya, walaupun Sari berbicara dengan kata-kata kasar tapi itulah bahasa orang Surabaya. Termasuk dengan teman rumahnya yang menjadikan ia sebagai *ayam abu-abu*. Ketika dengan *client*, Sari tampil apa adanya dan sedikit kurang rapi dalam tampilan diri sehingga menjadikan dirinya dihargai dengan harga yang murah.

Di sekolah, ia tidak begitu berprestasi namun masalah keagamaan ia banyak memahaminya, sehingga banyak teman-temannya yang sering bertanya kepadanya mengenai masalah keagamaan untuk di diskusikan bersama. Dengan begitu, komunikasi interpersonal antara ia dengan temannya berjalan baik karena adanya respon timbal balik dalam kesamaan pemahaman. Dan pihak sekolah sampai saat ini, tidak mengetahui aktifitasnya sebagai *ayam abu-abu*.

## 2. Komunikasi Transendental Ayam *Abu-Abu*

Dalam kehidupan, seseorang berada di dalam lingkungan sosial bermasyarakat yang saling tergantung satu sama lain. Melalui komunikasi mereka bisa saling terhubung dan timbul rasa ketergantungan, sebab komunikasi terjadi atas dorongan kebutuhan-kebutuhan untuk mengurangi rasa ketidakpastian, bertindak secara efektif, memertahankan atau memperkuat ego. Sehingga tanpa komunikasi tindakan-tindakan kebersamaan tidak akan terjadi.

Banyak hal yang terjadi dalam dampak komunikasi baik positif atau negatif. Salah satunya timbulnya perselisihan, tekanan, frustrasi, dan sebagainya. Yang menjadikan seseorang membutuhkan tuntunan rohani untuk menenangkan jiwa dan pikiran mereka. Melalui komunikasi transendental, mereka dapat berinteraksi dengan Tuhan mereka untuk suatu keinginan manusia atau menggapai ridha Allah SWT, dan mengharapkan agar selamat dunia akhirat. Banyak media yang bisa dilakukan untuk berinteraksi dengan Tuhan mereka, antara lain: shalat, puasa, dzikir, do'a, sedekah, dan sebagainya.

Sama halnya yang dialami oleh *ayam abu-abu*, selain menjadi pelacur pelajar ternyata mereka masih ingat dan sering melakukan komunikasi transendental dengan Tuhan mereka, dengan tujuan dan alasan tertentu mereka selalu melakukan hal tersebut.

Dalam penelitian ini, komunikasi transendental yang terjadi pada informan penelitian sebagai berikut :

a. Bunga

Selama Bunga beraktifitas sebagai *ayam abu-abu*, terkadang hatinya terasa tertusuk pedang, ingin rasanya bersimpuh memohon ampunan Nya, namun jika mengingat permasalahan di dalam keluarganya dan keinginan bisa mengikuti gaya hidup saat ini seperti teman-temannya yang lain, maka ia pun bersikap tegar dan berusaha menjadi manusia yang baik.<sup>3</sup>

Dengan menyisihkan hasil uang yang ia peroleh untuk diberikan kepada pengemis atau di infaq kan di kotak amal pinggir jalan maupun di warung. Terkadang ia merasa berdosa besar dan hanya bisa berdoa dalam hati kepada Allah SWT agar semuanya cepat berakhir, diampuni dosanya, ia dapat kembali di jalan yang benar dan bisa bahagia setelah meninggalkan aktifitas tersebut. Walaupun ia tidak shalat, tidak bisa mengaji, namun ia percaya bahwa Allah Mahatahu dan Maha Mengasihi memerintahkan kita untuk mengasihi sesama sebagaimana yang diteladani oleh Rasulullah, dan ia hanya bisa menebus sedikit dosanya itu dengan pahala bersedekah ke sesama.

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Bunga, 8 April 2013.

b. Sinta

Saat Sinta beraktifitas sebagai *ayam abu-abu*, sesungguhnya perasaan hati kecilnya sakit menjerit dan malu terhadap tuhan nya dengan apa yang ia lakukan saat itu. Namun, adanya kasih sayang dan perhatian serta materi lebih yang diberikan kepada beberapa lelaki tua keladi tersebut, menjadikan semua perasaan hati tersebut hilang sekejap.

Dengan uang yang ia punya, Sinta merasa ingin berbagi kebahagiaan dan kasih sayang kepada sesama yang membutuhkan agar mereka jangan sampai seperti dirinya yang hina dan kotor di mata tuhan.<sup>4</sup>

Terkadang di waktu luang, Sinta mengajak liburan dengan saudara-saudaranya yang kurang mampu dibandingkan dirinya, memberi sedikit rizki pada beberapa pengemis yang ia jumpai ketika berpergian dengan harapan mereka mau mendoakannya dan mendapat hidayah dari Allah, selain itu, sedekahkan di kotak amal masjid maupun tempat ziarah, ketika ia sedang berziarah ke wali setiap 2 bulan sekali.

Sinta beraktifitas sebagai *ayam abu-abu* tergantung pada *mod* nya saja, dan ia masih ingat untuk menjalankan shalat 5 waktu dan mengaji ketika selesai shalat ashar, sebab ia berasal dari keluarga yang kental dengan agama islam nya, selain itu, setiap 2 minggu sekali ia mengikuti pengajian rutin gabungan Remas (Remaja Masjid) di beberapa masjid yang ada di lingkungannya dengan bergiliran, serta tak lupa ia selalu

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Sinta, 12 April 2013.

terbesit dalam hatinya doa agar terlepas dari kebiasaan yang haram tersebut, dan diberi kesempatan untuk mendapatkan kasih sayang dan perhatian kembali dari keluarga dan seorang kekasih yang tulus menyayanginya, serta dapat konsentrasi dalam menghadapi Ujian Akhir Nasional (UNAS) dan dapat melanjutkan ke perguruan tinggi untuk mewujudkan cita-cita kedua orangtuanya.

c. Siswi

Tak disangka, Siswi yang beraktifitas sebagai *ayam abu-abu*, ternyata ia masih ingat dengan shalat walaupun hanya ia lakukan di kala hatinya merasa resah gelisah, namun ia menyadari bahwa yang ia lakukan dosa besar tetapi ia yakin bahwa Allah Maha Mengetahui apa yang terjadi pada hamba-Nya, dan baginya aktifitas sebagai *ayam abu-abu* adalah jalan satu-satunya saat ini, diluar jam sekolah ia bisa mendapatkan uang banyak dalam waktu singkat dan bisa membantu perekonomian keluarganya.

Siswi selalu berusaha menyisihkan sebagian penghasilannya untuk di sedekahkan ke di masjid kampung atas nama keluarga, hal ini ia lakukan untuk menutupi kegelisahan hidupnya ketika mendengar ibunya menangis mengenai keluhan perekonomiannya. Ia terpaksa berbohong kepada orangtuanya mengenai uang yang ia dapatkan dan ia kasihkan kepada orangtuanya, bahwa uang tersebut untung dari hasil jualan pulsa. Kini, doa dan harapan ia setiap menjelang tidur kepada Allah SWT, agar ia bisa secepatnya lulus sekolah, meninggalkan aktifitas laknat tersebut

dan mendapatkan pekerjaan yang layak, sehingga bisa membantu keluarga dengan uang yang halal dan bermanfaat.<sup>5</sup>

d. Fanti

Fanti adalah anak yang penurut terhadap orangtua, ia tidak berani melawan kedua orangtuanya walaupun orangtuanya menuntun dirinya ke jalan yang tidak benar, ia selalu mengikuti apa yang di perintahkan sebab dari pelajaran agama di sekolah mengajarkan agar ia menghormati dan mematuhi orangtuanya. Dosa jika seorang anak berani melawan orangtua, di dalam ajaran islam melawan orangtua sama saja melanggar larangan Nya. Dan kepatuhan kepada orangtua adalah salah satu kunci menuju kemuliaan.

Semua itu, hanya bisa ia rasakan dalam hatinya yang begitu sakit dan kecewa terhadap orangtuanya yang tega menuntun anaknya ke jalan yang tidak benar. Terutama ketika pertama kali kegadisannya terenggut oleh laki-laki yang tak pernah dia kenal sebelumnya, yang ia bayangkan hanyalah dosa dan ketakutan kepada Allah SWT.<sup>6</sup>

Hanya satu hal yang bisa ia lakukan, untuk sedikit menebus dosanya sebagai wujud ketakutan kepada Nya, dan yang ia lakukan selama ini berdzikir dalam hati ketika peraaannya ingin berontak kepada orangtuanya yang egois, namun ia berusaha menahannya agar ia tidak menjadi anak yang durhaka kepada orangtua. Selain itu, dengan berbagi kepada teman dekatnya apabila sedang kesulitan masalah keuangan,

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Siswi, 27 April 2013.

<sup>6</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Fanti, 18 Mei 2013.

walaupun beberapa temannya hanya memanfaatkan Fanti ketika sedang kesusahan, namun ia tetap ikhlas dalam membantu mereka, dan terkadang ia berziarah ke makam wali untuk menenangkan gejolak hatinya dan meratapi nasib sampai kapan semuanya dapat berakhir di jalan yang benar. Tak lupa, shalat dan mengaji masih tetap ia lakukan walaupun tidak rutin dikarenakan jam aktifitasnya yang begitu padat setiap harinya.

Di setiap doanya, ia selalu memohon ampunan Allah atas perbuatannya dan kedua orangtuanya, serta semoga orangtuanya di bukakan hatinya untuk kembali ke jalan yang benar.

e. Sari

Sari terlihat sebagai anak yang metal di lingkungannya. Namun, perasaan takut kepada tuhan terhadap aktifitasnya sebagai *ayam abu-abu* diluar jam sekolah, sering ia rasakan ketika tengah malam terbangun dari tidurnya. Sari terbayang ketika malaikat maut datang menjemputnya dalam keadaan ia belum bertaubat.

Untuk mengurangi ketakutannya ia menyisihkan sebagian uang yang ia peroleh untuk diberikan kepada yayasan anak yatim yang tidak jauh dari tempat tinggalnya, meskipun hal itu sangat tidak cukup untuk menutup semua dosanya. Selain itu, ia masih ingat dengan puasa sunnah sesuai dengan ajaran Nabi, sebab ia telah terbiasa jarang makan karena

terbatasnya nasi dan ikan yang ada di rumah yang cukup untuk di makan adik dan ibunya.<sup>7</sup>

Semuanya diyakini Sari sesuai dengan apa yang ia dengar dari ceramah ustadz di masjid daerahnya bahwa nabi akan bertanggung jawab terhadap umatnya dan bahwa Allah Mahaadil terhadap hambahambanya yang lemah. Dengan doa dan harapan suatu saat dirinya bisa keluar dari kehidupan yang kelam itu serta bisa membantu ibunya memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan uang yang halal.

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara peneliti dengan Sari, 5 Mei 2013.